

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham akan membuat nilai perusahaan juga tinggi (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan menjadi hal penting, sebab nilai perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian investasi dari para investor. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka investor semakin tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, sehingga pada saat perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan perusahaan, investor akan merespon positif dengan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Faktor yang menentukan kualitas perusahaan menurut Kharisma Nandasari (2009) adalah likuiditas, CSR dan kebijakan dividen. Menurut Putu Elia (2018) menyatakan CSR berpengaruh terhadap positif terhadap nilai perusahaan. Ida Bagus (2019) juga menyatakan bahwa CSR juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Ida Ayu, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Signaling Theory menurut Brigham dan Houston (2012) adalah teori mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Implikasi teori signaling dalam

penelitian ini berhubungan kinerja perusahaan (pengungkapan CSR dan likuiditas), yang semakin meningkat, akan memberikan sinyal yang positif bagi investor dan masyarakat, dimana apabila hasil kinerja perusahaan yang di anggap baik, maka respon pasar positif dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. CSR dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yang termuat pada pasal 1 ayat (3) dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diartikan sebagai komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam CSR adalah : kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), kinerja tenaga kerja (*labor practices performance indicator*), kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indicator*), kinerja sosial (*social performance indicator*), dan kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*).

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas juga menentukan daya tarik sebuah perusahaan, karena analisis profitabilitas dan analisis likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Firnanda dan Hening Widi, 2016). Indikator dari likuiditas

adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi likuiditas, maka kondisi perusahaan semakin likuid, dimana aktiva lancar banyak tersedia di perusahaan dibandingkan hutang lancar.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dimiliki perusahaan untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen memiliki arti penting bagi suatu perusahaan, karena kebijakan dividen berdampak pada program pendanaan, anggaran modal perusahaan dan berkaitan dengan sumber pembiayaan perusahaan. Indikator dari kebijakan dividen Dividend Payout Ratio (DPR), rasio yang menggambarkan presentase laba yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. (Lestari, 2016).

Corporate social responsibility yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan yang baik akan mendapat respon yang positif bagi para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut sehingga mendorong harga saham akan meningkat. Karena tujuan investor menanamkan modalnya adalah agar memperoleh dividen dari perusahaan yang berkaitan. *Corporate social responsibility* yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan yang baik akan mendapat respon yang positif bagi para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut sehingga mendorong harga saham akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Elia (2018), yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang

dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil ini berbeda dengan penelitian Angga Alif (2017), yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat menentukan seberapa besar penilaian masyarakat khususnya para penanam modal untuk melepaskan kepercayaan kepada perusahaan dalam menanamkan aset. Apabila perusahaan masih memiliki kapabilitas yang baik dalam memenuhi beban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan memanfaatkan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Likuiditas juga menentukan daya tarik sebuah perusahaan, karena analisis profitabilitas dan analisis likuiditas memberikan informasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka pendek (Firnanda dan Hening Widi, 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indri Dunanti (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Kenti, dkk (2015), yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

CSR berpengaruh positif atas kebijakan dividen, tujuan investor menanamkan modalnya berupa saham pada perusahaan-perusahaan terbuka yaitu untuk mendapatkan dividen. Semakin besar aliran kas yang diperoleh perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk membayar dividen juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Maristi (2013) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil ini

berbeda dengan penelitian Arjana dan Saputra (2017), yang menyatakan CSR berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ginting (2018), yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kapabilitas dalam membayar dividen sangat berkaitan dengan daya perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menaikkan labanya akan mendapatkan sinyal positif oleh para penanam modal, yang mana respon positif ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena tujuan penanam modal dalam berinvestasi yakni mendapatkan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Widaja dan Sedana (2017), Senata (2015) serta Achmad dan Amanah (2014) menemukan bukti bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Andriyani (2017), yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur. Kondisi ini di dasarkan pada kenaikan dan penurunan harga saham juga terjadi pada sektor manufaktur, dimana pada tahun 2017, indeks harga saham pada sektor manufaktur (industri dasar dan kimia, aneka industri), mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 24,18 persen (IDX, 2018). Hal ini menarik untuk di amatai khususnya alasan terjadinya penurunan harga saham atau nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Analisis yang dipergunakan untuk menganalisis adalah analisis fundamental merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham biasa tersebut (Usman, 2015).

Berdasarkan fenomena masalah dna fenomena GAP di atas, maka penelitian ini mendasarkan pada variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk memberikan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dihas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen memediasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
5. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Pengaruh Kebijakan Dividen memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
7. Pengaruh Kebijakan Dividen memediasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan mediasi variabel Kebijakan Dividen.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi investor tentang faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas aktivitas perusahaan khususnya perusahaan Manufaktur yang dilaksanakan di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing.